

## **BAB II**

### **AWAL PERJUANGAN**

#### **Awal mula mengenal pencak silat**

Sebenarnya sebelum saya mengenal pencak silat, saya sudah lebih dulu mengikuti bela diri lainnya yaitu karate. Saya mengikuti karate mulai dari kelas 1 SD sampai masuk SMP ditahun 2015, itu bermula didaftarkan ayah karena beliau ingin anaknya aktif mengikuti berbagai kegiatan diluar Pendidikan dan salah satunya dibidang beladiri. Dikarate ini saya aktif Latihan seminggu 3x diantar ayah dan juga mengikuti pertandingan, ujian kenaikan Tingkat dll sebelum saya menginjak bangku smp lalu mengenal pencak silat.

Perjalanan saya masuk pencak silat Tapak Suci dimulai ketika saya masih baru duduk di bangku SMP, tepatnya di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya pada tahun 2015. Saya ingat saat itu, di sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler wajib setiap hari Sabtu, yaitu **Tapak Suci**.

Awalnya saya hanya ikut karena memang menjadi bagian dari kegiatan sekolah, tapi lama-kelamaan saya mulai tertarik karena melihat teman-teman saya ikut latihan tambahan di luar jam sekolah, namun saat itu saya masih belum mengikuti karena masih aktif dikarate.

Saya ingat sekali pagi itu hari sabtu, disekolah mengadakan sesi sparing Tapak Suci antar teman-teman, dan kebetulan saya ditunjuk untuk melawan kakak

kelas. Karena bekal yang saya punya sebelumnya adalah karate, jadi saya percaya diri saja kalau bisa dengan mudah mengalahkan kakak kelas itu.

Tapi ternyata, teknik silat dan Tapak Suci agak berbeda dengan karate yang saya pelajari, seperti di karate sebelum menyerang kita mengambil ancang-ancang seperti agak melompat-lompat kecil, namun dipencak silat itu tidak boleh, dan banyak sekali perbedaan yang ada, sehingga dalam sparing itu saya kalah telak karena banyak pelanggaran yang saya dapat. Jujur, saya merasa **malu** saat itu. Rasanya ingin menunjukkan kemampuan, tapi kenyataannya saya kalah.

Namun ada salah satu pelatih yang mendatangi saya dan menanyakan nama saya siapa, apa sebelumnya saya pernah ikut beladiri dll. Dan beliau juga yang mengajak saya untuk mengikuti Latihan tambahan untuk menekuni pencak silat dan kejuaraan, oh iya Namanya andreas, tapi biasa dipanggil mas yas.

Akhirnya, saya memutuskan untuk ikut latihan tambahan Bersama teman-teman yang lain setelah pulang sekolah. Untungnya, bekal saya dari karate sangat membantu. Saya jadi cepat menangkap materi dan jurus-jurus yang diajarkan di Tapak Suci, serta bisa langsung mempraktekkannya dengan lebih lancar. Hal itu juga yang membuat saya semakin semangat dan percaya diri untuk terus belajar dan berlatih.

### **Hari Pertama Latihan**

Setelah kejadian sparing itu, saya memutuskan untuk serius ikut **latihan tambahan**. Latihannya diadakan **satu minggu 3 kali**. Di latihan tambahan itu, ada **klasifikasi kelas**, yaitu antara **atlet lama** dan **atlet baru**. Karena saya baru mulai

serius, jadinya masuk ke kelompok **atlet baru**. Di kelas ini, saya mulai diajari **dasar-dasar pencak silat**, terutama teknik yang ada di Tapak Suci. Mulai dari sikap dasar, langkah kaki, pukulan, tendangan, hingga jurus-jurus sederhana. Selain itu, kami juga mulai dikenalkan dengan **jurus keilmuan**, yaitu jurus yang mengandung strategi dan filosofi Tapak Suci.

Hari pertama latihan cukup menantang. Rasanya tidak mudah menyesuaikan diri dengan gerakan baru, terutama karena teknik Tapak Suci berbeda dengan karate yang saya pelajari sebelumnya. Tapi, berkat bekal dari karate, saya relatif cepat menangkap instruksi pelatih dan bisa mempraktekan gerakan yang diajarkan. Karena itu dihari kedua saya langsung dipindahkan untuk bergabung dikelas A dengan atlet lama.

Disini saya langsung ditunjuk mas yas untuk masuk dikategori seni beregu karena katanya saya cepat untuk menghafal jurus. Saat itu saya dengan 2 sahabat saya yaitu amanda dan devi main dikategori beregu yang dilatih oleh mas yas

### **Lomba pertamaku dipencak silat**

Setelah beberapa bulan latihan tambahan, akhirnya kesempatan besar datang. Sekolah kami akan mengikuti kejuaraan Tapak Suci prestasi tingkat nasional yang diadakan oleh Universitas Airlangga pada awal tahun 2016. Waktu itu, Mas Yas, pelatih kami, menawarkan kepada saya untuk ikut serta. Saya dan dua orang pasangan saya langsung setuju, meskipun di dalam hati saya tahu ini akan menjadi tantangan besar.

Persiapan kejuaraan ini dimulai dengan Training Center (TC) khusus yang awalnya seminggu 3x sekarang menjadi setiap hari. Dari sini, tantangan sesungguhnya bagi saya dimulai. Saya harus belajar mengatur jadwal dengan lebih disiplin, karena harus membagi waktu antara Sekolah, Mengaji, TC menuju kejuaraan Dan, saat itu saya juga masih aktif latihan karate.

Tidak mudah memang, kadang capeknya terasa di luar batas, tapi saya belajar bagaimana mengelola waktu, fokus, dan konsistensi. Setiap latihan TC menjadi momen penting untuk meningkatkan teknik, kekompakan tim, dan pemahaman jurus. Dari dasar-dasar yang saya pelajari sebagai atlet baru, kini saya mulai memahami strategi dan pola jurus tingkat lanjut, terutama untuk kategori seni beregu.



**Gambar 1.** Latihan di SMP Muhammadiyah 15 Surabaya

Akhirnya, tibalah hari H kejuaraan. Jantung sudah tidak karuan, tapi saya berusaha tenang dan fokus. Kami bertanding melawan 5 tim lain di kategori seni beregu putri pra remaja.

Alhamdulillah, debut pertama tim beregu saya langsung membuahkan hasil luar biasa. Kami berhasil meraih Juara 1 kategori seni beregu putri pra remaja prestasi tingkat nasional. Rasanya campur aduk: senang, bangga, dan lega sekaligus disini saya merasakan perbedaa dikarate dan tapak suci dari segi kekeluargaan, kekompakan dan apresiasi yang tinggi dalam tim. Momen ini menjadi titik awal yang sangat berarti dalam perjalanan saya sebagai atlet Tapak Suci.



**Gambar 2.** Tim Kejuaraan UNAIR Cup

### **Kemampuan yang mulai dilihat**

Jangka 2 minggu setelah kejuaraan unair berakhir, salah satu pelatih senior disekolah saya yaitu pak rozi memanggil saya saat jam istirahat. Beliau menunjuk saya mengikuti seleksi membawa nama tapak suci Surabaya di kejuaraan koni! Kaget? Banget. Karena piker saya baru 1bulan ditapak suci tapi sudah sampai sejauh ini.

namun karna kedua pasangan saya umurnya melebihi batas yang ditentukan maka mereka tidak akan menjadi pasangan saya lagi dikejuaraan ini. Ini yang menjadi beban yang saat berat untuk saya, saya sempat ragu dan bingung

bagaimana untuk mengatasinya. Namun lagi lagi mas yas membantu saya untuk menyelesaikan hal ini.

Akhirnya saya dipasangkan dengan pasangan baru fira dan laras atau poter biasa saya memanggilnya dan disinilah awal perjalanan karir saya menjadi atlet tapak suci pencak silat.



**Gambar 3.** Foto Pasangan Beregu

Awal memang sulit karena harus beradaptasi memahami karakter satu sama lain, memperlambat hati satu sama lain dan yah saya menjadi acuan didalam tim baru ini karena saya paling tua diantara mereka berdua, dan dengan banyaknya orang yang meragukan kita, banyaknya omongan yang menyebut kita tidak akan juara, sempat dikucilkan karena tiba tiba langsung lolos tim, tapi lagi lagi mas yas selalu jadi garda terdepan kami dari awal. akhirnya setelah 1 bulan terus beerusaha ikut TC di smp Muhammadiyah 2 genteng Bersama dengan tim tapak suci Surabaya dan hari kejuaaraan itu tiba.



**Gambar 4.** TC Tim TS Surabaya di Smp Muhammadiyah 2 Surabaya

Saya ingat sekali debut saya untuk bertanding di kejuaraan ipsi yang saat itu melawat 8 tim dari seluruh perguruan pencak silat yang ada di Surabaya, dan tim kami mendapat nomer urut 8 dari 9 peserta kategori beregu. Alhamdulillah kami mendapat juara 1 pertama bagi tim tapak suci Surabaya karna saat itu tim beregu kami main diawal acara kejuaraan.



**Gambar 5.** Foto Bersama Tim Kejuaraan Piala Koni